

**MEMBANGUN PASTORAL PERSAUDARAAN
KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA
SETURUT *FRATELLI TUTTI***

TESIS



Oleh:

**Eramartina Saragih
8122101006**

Pembimbing Tunggal:

Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**MEMBANGUN PASTORAL PERSAUDARAAN
KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA
SETURUT *FRATELLI TUTTI***



Oleh:
Eramartina Saragih
8122101006

Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari, Tanggal:
Jumat, 4 Agustus 2023

Pembimbing Tunggal:
Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., M.A.

.....

Penguji I:
Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto

.....

Penguji II:
Dr. R. F. Bhanu Viktorahadi S.Ag., STL.

.....

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Eramartina Saragih
Nomor Pokok Mahasiswa : 8122101006
Program Studi : Filsafat Keilahian Program Magister
Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

**MEMBANGUN PASTORAL PERSAUDARAAN
KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA
SETURUT *FRATELLI TUTTI***

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing tunggal, Dr. Fransiskus Borgias M. Drs., M.A. dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 4 Agustus 2023


Eramartina Saragih

**MEMBANGUN PASTORAL PERSAUDARAAN
KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA
SETURUT *FRATELLI TUTTI*.**

**Eramartina Saragih (NPM: 8122101006)
Pembimbing: Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA
Filsafat Keilahian Program Magister
Bandung
Agustus 2023**

ABSTRAK

Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia merupakan salah satu lembaga hidup bakti dalam Gereja Katolik. Keberadaan KSFL, bukan untuk dirinya sendiri tetapi hadir bagi dunia dan menjadi saudara bagi semua. Kebersamaan dengan yang lain didasari dengan cinta yang tulus. Tetapi, dalam membangun persaudaraan KSFL yang sejati banyak tantangan yang dialami seperti senioritas, kesombongan intelektual, kesombongan rohani, perbedaan karakter serta perbedaan suku dan budaya. Perbedaan itu menimbulkan konflik sehingga menciptakan sekat-sekat yang menghambat perkembangan relasi cinta satu dengan yang lain. Penulis mau menjawab permasalahan tersebut dengan menawarkan pastoral persaudaraan seturut *Fratelli Tutti (FT)*. Dalam Ensiklik tersebut, Paus Fransiskus mengajak semua orang secara khusus para suster KSFL untuk ke luar dari dirinya sendiri dan terbuka kepada orang lain untuk mewujudkan persaudaraan yang universal, membebaskan dan solider. Penulis menggunakan metode riset kualitatif dengan fokus pada studi pustaka. Penulis mengumpulkan data-data dengan membaca ensiklik *FT* dan beberapa notulen rapat dalam pertemuan pemimpin komunitas dan notulen kapitel kerja para suster KSFL. Selain itu, penulis juga menggunakan metode komparasi yaitu membandingkan konsep persaudaraan menurut konstitusi KSFL dengan konsep persaudaraan menurut *FT*. Dari kajian *FT*, ditemukan konsep persaudaraan yang termuat dalam konstitusi KSFL yaitu persaudaraan yang penuh kasih, terbuka, rendah hati dan mengampuni. Sehingga para suster KSFL mampu menghadirkan Kerajaan Allah dalam komunitas, gereja, masyarakat dan negara.

Kata kunci: Persaudaraan universal, membebaskan, solider, kasih, pengampunan, kerendahan hati, semuanya bagi semua, *Fratelli Tutti*.

**BUILDING PASTORAL FRATERNITY
FOR THE CONGREGATION OF FRANCISCAN SISTERS OF SAINT
LUCIA (KSFL)
IN THE LIGHT OF *FRATELLI TUTTI***

**Eramartina Saragih (NPM: 8122101006)
Advisor: Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA
Master's Programme of Divinity Studies
Bandung
Agustus 2023**

ABSTRACT

The Congregation of the Franciscan Sisters of Saint Lucy is one of the institutions of consecrated life in the Catholic Church. The existence of KSFL, is not for itself but for the world and to be sisters to all. Togetherness with others should be based on sincere love. However, in building a true KSFL sisterhood many challenges are experienced such as seniority, intellectual pride, spiritual pride, differences in character and ethnic and cultural differences. These differences lead to conflicts that hinder the development of mutual love relationships. The author try to answer this problem by offering a pastoral of sisterhood according to Fratelli Tutti (FT). In FT, Pope Francis invites everyone, especially the KSFL sisters, to go outside of themselves and be open to others to realise a universal, liberating and solidary sisterhood. Thus, the author uses a qualitative research method with focus on literary research. The author collect data by reading FT and some minutes of meetings in community leaders' meetings and minutes of the KSFL sisters' work chapters. In addition, the author will also use the comparative method by comparing the concept of sisterhood according to the KSFL constitution with the concept of brotherhood according to FT. It was found that the concept of brotherhood from the FT study is the constitution of the KSFL, namely sisterhood that is loving, open, humble, and forgiving. So that the presence of the KSFL sisters is able to bring the Kingdom of God in the community, church, society and country.

Key words: *Universal sisterhood, liberation, solidarity, love, forgiveness, humility, all for all, Fratelli Tutti.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus karena berkat kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Membangun Pastoral Persaudaraan Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (KSFL) Seturut *Fratelli Tutti***. Tesis ini ditulis yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis akan berkurangnya semangat para suster KSFL dalam membangun Pastoral Persaudaraan yang sejati. Melalui tesis ini, penulis ingin menawarkan model atau pola yang barangkali sesuai untuk dihidupi para suster KSFL seturut dengan ensiklik *Fratelli Tutti*. Dengan demikian, hidup persaudaraan para suster KSFL semakin subur dan mampu menghadirkan Kerajaan Allah di mana pun para suster di utus.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Dengan demikian, penulis hendak mengucapkan limpah terima kasih kepada:

- a. Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA selaku dosen pembimbing yang penuh kasih dan kesabaran menyediakan waktu serta memberikan inspirasi kepada penulis selama mengerjakan tesis ini.
- b. Prof. Dr. I. Bambang dan Pastor Dr. R. F. Bhanu Viktorahadi S.Ag., STL. selaku dosen pembahas yang telah membantu penulis dengan memberikan kritik, saran serta inspirasi dalam proses pengerjaan tesis ini.
- c. Sr. Kresensia Sipayung, KSFL dan Sr. Oktaviana Sinaga, KSFL selaku Pimpinan Umum KSFL dalam periode lama dan baru yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi penulis untuk menimba ilmu di Universitas Katolik-Parahyangan, Bandung.

- d. Keluarga terkasih dan sahabat tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
- e. Bapak Mangadar Situmorang, Bapak Romanus, Ibu Fransiska dan Ibu Inge beserta Para suster OP, Komunitas Cimahi yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.
- f. Mas Willy dan Pastor Paulus Silalahi, OFMCap dan siapa saja yang dengan caranya sendiri telah berjasa dalam memberikan inspirasi, buku referensi dan dukungan dalam proses penulisan tesis ini.
- g. Staf Perpustakaan secara khusus Ibu Diana dan Chris Setianingsih yang telah banyak membantu penulis dalam penyediaan buku-buku yang dibutuhkan sebagai bahan referensi.
- h. Teman Seangkatan dan Staf sekretariat Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan-Bandung yang telah mendukung dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki kekurangan yang perlu disempurnakan. Ada banyak ide atau gagasan yang masih perlu dikembangkan dalam membangun pastoral persaudaraan baik itu dalam lingkup kongregasi, gereja maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala tanggapan, koreksi, kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Bandung, 4 Agustus 2023

Penulis

Eramartina Saragih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan	8
1.4 Tujuan Penulisan	9
1.5 Metode Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB 2 KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA (KSFL)	13
2.1 Pengantar	13
2.2 Sejarah Singkat KSFL	14
2.2.1 Latar Belakang Berdirinya KSFL	14
2.2.2 Pendiri Tarekat KSFL	16
2.2.3 Mengembangkan sayap ke Indonesia	17
2.3 Kharisma dan Spiritualitas KSFL	20
2.3.1 Kerendahan hati	23

2.3.2 Kesederhanaan	24
2.3.3 Persaudaraan	26
2.3.4 Pertobatan terus-menerus	27
2.4 Visi dan Misi KSFL	29
2.4.1 Tiga Pilar Hidup Religius KSFL	30
2.4.1.1 Hidup Doa	30
2.4.1.2 Hidup Komunitas	32
2.4.1.3 Hidup Karya	35
2.5 Tantangan-tantangan dalam Hidup Persaudaraan KSFL	36
2.5.1 Kesombongan Hidup Rohani	36
2.5.2 Perbedaan Karakter	39
2.5.3 Kesombongan Intelektual	40
2.5.4 Kesombongan Etnis	43
2.5.5 Senioritas	45
BAB 3 PAUS FRANSISKUS DAN ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i>	49
3.1 Pengantar	49
3.2 Riwayat Hidup Paus Fransiskus	50
3.3 Karya-karya Paus Fransiskus	52
3.3.1 Karya Pastoral	52
3.3.2 Tulisan-tulisan Paus Fransiskus	54
3.4. Sekilas tentang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	57
3.4.1 Latar belakang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	57
3.4.2 Alamat dan tujuan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	59

3.4.3 Isi Ringkas Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	59
3.5. Aspek-aspek persaudaraan dalam Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	63
3.5.1 Persaudaraan yang Universal	63
3.5.2 Kasih sebagai Dasar Persaudaraan	66
3.5.3 Politik yang Populis menuju Persaudaraan Sejati	69
3.5.4 Dialog sebagai Jembatan menuju Persaudaraan	74
3.5.5 Pengampunan sebagai syarat Persaudaraan	76
3.5.6 Agama-agama yang melayani Persaudaraan	78

BAB 4 PERSAUDARAAN KSFL DALAM TERANG

<i>FRATELLI TUTTI</i>	81
4.1 Pengantar	81
4.2 Persaudaraan Menurut Konstitusi KSFL	82
4.2.1 Saudara adalah Rahmat	82
4.2.2 Saudara Bagi Semua	85
4.2.3 Saudara Bagi Orang-orang kecil	87
4.3 Persamaan Dan Perbedaan Persaudaraan Menurut Konstitusi KSFL dengan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	91
4.3.1 Persamaan Persaudaraan Menurut Konstitusi KSFL dengan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	91
4.3.1.1 Persaudaraan yang Terbuka	92
4.3.1.2 Persaudaraan yang Membebaskan	95
4.3.1.3 Persaudaraan yang Solider	100
4.3.2 Perbedaan Persaudaraan Menurut Konstitusi KSFL	

dengan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	103
4.3.2.1 Persaudaraan yang Bernuansa Politik	103
4.3.2.2 Persaudaraan yang Meretas Batas	113
BAB 5 KESIMPULAN	119
5.1 Sumbangan <i>Fratelli Tutti</i> dalam Persaudaraan KSFL	119
5.2 Penutup	139
DAFTAR PUSTAKA	143
RIWAYAT HIDUP PENULIS	153

DAFTAR SINGKATAN

Kitab Suci

Gal	Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Galatia
Hos	Hosea
Ibr	Surat kepada orang-orang Ibrani
Kej	Kejadian
Kis	Kisah Para Rasul
1 Kor	Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus
Luk	Injil Lukas
Mat	Injil Matius
Mrk	Injil Markus
Mzm	Mazmur
Rm	Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Roma
1 Sam	1 Samuel
1 Tim	Surat Pertama Rasul Paulus kepada Timotius
Yak	Surat Rasul Yakobus
Yoh	Injil Yohanes

Dokumen Gereja

AM	<i>Amoris Laetitia</i>
EG	<i>Evangelii Gaudium</i>
FT	<i>Fratelli Tutti</i>
GE	<i>Gravissimum Educationis</i>

GE	<i>Gaudete et Exultate</i>
GS	<i>Gaudium et Spes</i>
LF	<i>Lumen Fidei</i>
LS	<i>Laudato Si</i>
LG	<i>Lumen Gentium</i>
NA	<i>Nostra Aetate</i>
SC	<i>Sacrosantum Concilium</i>
VC	<i>Vita Consecrata</i>
KHK	Kitab Hukum Kanonik
KGK	Katekismus Gereja Katolik

Lain-Lain

ADR	Anggaran Dasar Regular
ADTB	Anggaran Dasar Tanpa Bulla
EQ	Emotional Quotient
HAM	Hak asasi Manusia
IQ	Intelligent Quotient
KSFL	Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia
KWI	Konferensi Waligereja Indonesia
LAI	Lembaga Alkitab Indonesia
LBI	Lembaga Biblika Indonesia
MAWI	Majelis Agung Waligereja Indonesia
SQ	Spiritual Quotient
UNPAR	Universitas Katolik Parahyangan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Salah satu kodrat dasar manusia adalah “ada bersama dengan orang lain”, sebab berada (*esse*) selalu berarti berada dengan yang lain (*co-esse*).¹ Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi atau keberadaan manusia tidak mungkin pernah bisa lepas dari konteks relasi dan kebersamaan. Manusia bereksistensi adalah manusia yang keluar dari dirinya dan masuk ke dalam situasi yang aktual untuk menemukan diri yang sesungguhnya.² Manusia tidak bisa dilihat dalam kesendiriannya, justru karena keberadaannya berakar pada kebersamaan. Kehidupan manusia juga selalu cenderung untuk mengarah pada terbentuknya kerja sama dan pembentukan sebuah komunitas. Sebuah komunitas terisi oleh berbagai macam pribadi yang saling berhubungan karena pengalaman fundamental yang disebut *aktif* dan *partisipatif*. Maksudnya ialah bahwa setiap pribadi melibatkan diri dan ikut terlibat terhadap pribadi yang lain. Sebuah komunitas berlandaskan pada “ada bersama” (*co-esse*) yang berakar pada cinta. Cinta mengutamakan persatuan dalam konteks kehidupan bersama.³

Cinta pada hakikatnya adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha untuk keluar dari diri sendiri, dari egoisme dan selalu terarah kepada orang lain

¹ Fransiskus Borgias M, *Manusia Pengembara Refleksi Filosofis tentang Manusia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm.v ; bdk. Mathias Hariyadi, *Membina Hubungan Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 12.

² Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 148.

³ Gabriel Manek Amtema, *Menjadi Manusia Eksistensial dalam Kebhinekaan menurut Gabriel Marcel* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2005), hlm. 157.

(sesama).⁴ Untuk menjadi pribadi yang penuh cinta, maka hal pertama yang harus dimiliki adalah kesediaan untuk menerima orang lain sebagai bagian dari diri sendiri. Cinta menerima dan mengakui orang lain sebagai subjek seperti dirinya sendiri. Cinta yang mendalam dapat membentuk suatu persaudaraan. Salah satu bentuk cinta dari hubungan “ada-bersama” itu dapat ditemukan dalam Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia.⁵

Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia merupakan salah satu lembaga hidup bakti dalam Gereja Katolik. Kongregasi ini terdiri dari pribadi-pribadi yang berkehendak baik untuk menghadirkan cinta Allah bagi semua orang lewat semangat kerendahan hati, kesederhanaan, persaudaraan, dan pertobatan terus-menerus. Mereka dengan penuh kebebasan, kesadaran, dan kemauan yang kuat, meninggalkan dunia dengan segala tawarannya untuk membaktikan diri demi kelanjutan karya perutusan dan pelayanan karya kasih Allah bagi dunia, seturut cita-cita konstitusi kongregasi pasal 1, art. 5 yang berbunyi:

Pendiri kongregasi kita juga menghendaki agar kita mengosongkan diri dalam semangat kerendahan hati, kesederhanaan dan persaudaraan serta pertobatan terus-menerus. Dengan semangat itu kita mewujudkan Kerajaan Allah melalui pelayanan kasih kepada semua orang yang membutuhkan

⁴ Fransiskus Borgias M, “*Heterologi Geise, Percik-percik Ilham Spiritualitas Fransiskan dalam Per-ha-tian*” Mgr. Geise akan sesama manusia” dalam Juragan Visioner Prof. Dr. Mgr. N.J.C. Geise, OFM, (ed.), editor Fransiskus Borgias M., Andreas Doweng Bolo. 2006 (Yogyakarta: Kanisius bekerja sama dengan Universitas Katolik Parahyangan Bandung) hlm. 33.

⁵ Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia selanjutnya akan dituliskan dengan KSFL.

pertolongan. Ini kita hayati seturut teladan Tuhan kita Yesus Kristus dalam semangat bapa kita St. Fransiskus Assisi⁶ dan Sr. Lusia Diereckx.⁷

Keberadaan KSFL, pertama-tama bukan untuk dirinya sendiri. KSFL sungguh hadir bagi dunia dan menjadi saudara bagi semua. Kehadiran KSFL dilandasi dengan tiga pilar utama yakni, hidup doa, hidup komunitas, dan hidup dalam karya pelayanan. Ketiga pilar itu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, saling menopang, dan tidak meniadakan yang lain.⁸

Para religius dipanggil secara khusus untuk mengikuti Kristus secara lebih dekat dengan hidup dalam tiga keutamaan Injili yakni, hidup dalam ketaatan, kemurnian, dan kemiskinan. Melalui ketiga keutamaan itu, kaum religius hendak memberi kesaksian kepada dunia tentang kehadiran Kerajaan Allah, yang terungkap dan terwujud dalam cara hidup bersama dan aneka pelayanan karya kasih kepada Allah dan sesama.⁹

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan berbagai tawaran menggiurkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak dapat dipungkiri bahwa semuanya itu melahirkan ketimpangan-ketimpangan dan

⁶ St. Santo Fransiskus Assisi adalah tokoh terkenal dikalangan Katolik maupun dunia. Dia lahir di Assisi pada tahun 1181 atau awal tahun 1182. Ayahnya Pietro Bernardone dan ibunya Dona Pica. Pada masa mudanya, Santo Fransiskus Assisi hidup berfoya-foya bersama teman-temannya. Dia mengalami pertobatan setelah perjumpaannya dengan orang kusta, dan perjumpaannya dengan Tuhan melalui Salib San Damiano. Santo Fransiskus Assisi meninggalkan hidup berfoya-foya, menjadi pengemis dan mengikuti Yesus Kristus yang miskin. Bagi KSFL, Santo Fransiskus Assisi adalah bapa spiritualitas dengan semangat kerendahan hati, kesederhanaan, persaudaraan serta pertobatan terus-menerus [Lihat Ivan Gobry, Santo Fransiskus Assisi (judul asli: *Saint Francois d'Assise*), diterjemahkan oleh A. Soejitno dan Wahjo (Ende: Nusa Indah, 1976), hlm. 7; bdk. *Kisah Ketiga Sahabat* (judul asli: *Legenda Trium Sociorum*), diterjemahkan oleh Cletus Groenen (Jakarta: SEKAFFI, 2000), hlm. 32; bdk juga. Konstitusi Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (Pematangsiantar, 1999), psl 1, art. 1.

⁷ Sr. Lusia Diereckx adalah suster pendiri KSFL. [Lihat Konstitusi ..., hlm. xii.]

⁸ Konstitusi Suster Fransiskan Santa Lusia..., psl 3,4,6.

⁹ Paus Yohanes Paulus II, Anjuran Apostolik *Vita Consecrata (Hidup Bakti)* (Seri Dokumentasi Gerejawi no. 51), diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996), art. 26. Selanjutnya, sumber ini disingkat dengan VC, diikuti nomornya.

persoalan-persoalan sosial bagi manusia zaman ini seperti, kekuasaan, kemiskinan, ketidakadilan, kekerasan, individualisme, konsumerisme dan hedonisme.¹⁰ Tidak dapat dipungkiri juga kongregasi para suster KSFL lahir dari perkembangan dunia modern ini. Mereka berasal dari latar belakang keluarga, budaya, suku, bahasa dan pemikiran yang berbeda dan disatukan dalam satu persaudaraan KSFL di mana semuanya diharapkan menjadi saudara bagi semua.

Tentu hal itu tidak mudah sebagaimana dinyatakan dalam notulen kapitel kerja¹¹ pada tahun 2021 dan pertemuan pemimpin komunitas¹² pada tahun 2022, yaitu bahwa masalah-masalah tentang persaudaraan selalu muncul seperti sulitnya bekerja sama sesama suster baik itu di unit sekolah, klinik, Rumah sakit dan pastoral bahkan di komunitas. Dalam komunitas juga terkadang terjadi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan saling mendiamkan dan sulit untuk memaafkan. Para suster masih dikuasai oleh ego dan kurang rendah hati untuk meminta maaf dan memberikan pengampunan. Semuanya itu menghambat hidup persaudaraan sehingga dapat berdampak buruk dalam karya pelayanan.

Banyak usaha yang sudah dilakukan seperti visitasi pemimpin umum kepada setiap anggota komunitas sekali setahun dengan tujuan membangkitkan

¹⁰ A. Sudiarja & A. Bagus Laksana, *Berenang di Arus Zaman. Tantangan Hidup Religius di Indonesia Kini* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 18.

¹¹ Kapitel kerja dilaksanakan paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Pada kapitel tersebut dibicarakan hal-hal yang berkenaan dengan pemeliharaan khazanah rohani, pembaharuan cara hidup, perkembangan karya pelayanan dan kerasulan sesuai dengan semangat pendiri KSFL. Dalam pembicaraan itu mereka mendapat kesempatan berbagi pengalaman iman dan bersama-sama akan mengambil keputusan mengenai hidup dan kegiatan komunitas. Konstitusi ..., psl 7, art. 95.

¹² Pertemuan antara para pemimpin komunitas dengan Dewan Pimpinan Umum diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dalam pertemuan ini mereka membicarakan dan memikirkan perkembangan hidup komunitas, doa, karya para suster KSFL. Statuta Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (Pematangsiantar, 1999), psl 6, art. 83.

semangat hidup para suster KSFL. Selain itu, para suster juga dibekali hidup rohani dengan mengikuti ret-ret setiap tahun, rekoleksi setiap bulan dan doa-doa secara bersama dan pribadi setiap hari.

Pendekatan-pendekatan atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut masih terus diusahakan. Akan tetapi kesannya persaudaraan KSFL masih berjalan di tempat. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mencari pendekatan-pendekatan yang lebih tepat dan serius sehingga dapat membangun persaudaraan yang sejati.

Untuk tujuan dan kepentingan itu, Penulis menimba inspirasi dari ensiklik Paus Fransiskus yaitu *Fratelli Tutti*. Paus Fransiskus dalam ensiklik tersebut menegaskan *kultur perjumpaan* dengan menyatakan, bahwa “manusia tidak dapat hidup, berkembang dan mencapai kesempurnaan kecuali kalau tidak karena pemberian diri yang tulus bagi orang lain. Juga manusia tidak dapat mengenali diri sendiri tanpa perjumpaan dengan yang lain.”¹³ Pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup dalam dirinya sendiri atau dalam kelompok kecil, tetapi harus selalu bergerak keluar. Gerak keterbukaan terhadap dunia yang melampaui sekat-sekat ini memerlukan satu daya dorong yang kuat, yakni kasih yang bersifat universal.¹⁴

Persaudaraan itu merangkul semua umat manusia yang memiliki keberagaman karakter. Semangat persaudaraan itu memiliki suatu tujuan, yaitu kemanusiaan dalam makna sesungguhnya. Guna mewujudkan kemanusiaan dalam arti seutuhnya itu Ensiklik *Fratelli Tutti* menyampaikan sejumlah ajakan dan usulan

¹³ Paus Fransiskus, Ensiklik *Fratelli Tutti (Saudara Sekalian)*, diterjemahkan oleh Martin Harun (Seri Dokumen Gerejawi No. 124) (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021), art. 87. Dalam penulisan catatan kaki selanjutnya, akan disingkat dengan *FT* dan diikuti nomor dokumen.

¹⁴ *FT* art. 95-100.

kepada seluruh umat manusia tanpa batas geografis dan jarak sebagaimana yang dicita-citakan Fransiskus Assisi.¹⁵

Cara hidup orang Samaria adalah salah satu contoh yang ditunjukkan dalam ensiklik ini. Di sana ditunjukkan seorang figur yang murah hati yang mampu membantu sesama walaupun orang itu tidak sesuku atau seiman dengannya. Cara itu menunjukkan model bagaimana seharusnya kita hidup bersama dan bersaudara. Ensiklik ini menunjukkan bagaimana persaudaraan seharusnya dihidupi (dihayati) baik itu kaum awam maupun kaum biarawan dan biarawati. Dengan demikian para suster KSFL dapat terbantu untuk menghidupi persaudaraan yang sejati sebagaimana yang ditunjukkan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*.

1.2 Rumusan Masalah

Menjadi saudara bagi semua bukanlah perkara yang mudah. Persaudaraan akan terwujud dengan benar dan tepat apabila setiap suster KSFL mampu menghayati inti spiritualitas dan kharisma kongregasi yakni, kerendahan hati, kesederhanaan, persaudaraan, dan pertobatan yang terus-menerus. Penghayatan tersebut dinyatakan dengan mampu mencintai dan menjadi saudara bagi semua orang serta adanya kemauan untuk terlibat dan merasakan secara langsung pengalaman hidup sesama dan menanggapi dengan melakukan karya belas kasih yang nyata. Sebagaimana motto hidup KSFL yaitu “Semuanya Untuk Semua.” Hal itu menjadi salah satu sikap dasar perutusan para suster KSFL.¹⁶ Sikap itu diamalkan dengan adanya

¹⁵ Francis of Assisi, *Early Documents*, Vol 1., (New York: New City Press, 1999), 131.

¹⁶ Konstitusi Suster Fransiskan Santa Lusia ..., psl 1, art. 5.

kesediaan untuk menjadi saudara bagi semua, membuka tangan untuk sesama dan hadir untuk sesama.

Allah yang senantiasa hadir dalam seluruh karya KSFL, dialami sebagai sosok yang peduli dan penuh belas kasih kepada semua orang. Dalam penghayatan KSFL, setiap orang dengan segala keberadaannya, amat berharga di mata Allah. Rasa kepedulian dan belas kasih Allah, nyata dalam peristiwa salib Putera-Nya yang rela wafat bagi keselamatan semua orang (1 Tim 2:4; 2 Ptr 3:9). Tugas dan panggilan KSFL, bertujuan untuk melanjutkan karya belas kasih Allah itu di dunia. Sebagaimana Allah berbelas kasih dan peduli terhadap semua orang, demikian juga KSFL.¹⁷ Sebagaimana yang diungkapkan Paus Fransiskus yang diinspirasi oleh semangat hidup Santo Fransiskus dari Assisi yaitu menjadikan semua makhluk sebagai saudara. Hal itu diperlihatkan dengan keterbukaan hati untuk memandang semua umat manusia tanpa batas. Ia dengan hati terbuka berusaha mencintai semua orang dari latar belakang apa pun. Ia ingin menyebarkan kasih Allah di dalam setiap pribadi manusia sebagaimana Yesus telah memberikan kasih-Nya secara cuma-cuma kepada umat manusia.¹⁷

Paus Fransiskus melalui ensiklik *Frateli Tutti*, mengajak semua manusia untuk menjadi media pewarta kasih di antara sesama. Kasih yang diharapkan Paus Fransiskus ialah kasih yang hadir sebagai tanda kepedulian yang nyata terhadap hidup manusia. Segala bentuk tindakan kekerasan dan masalah sosial di dunia dapat dihancurkan jika semua manusia memiliki sikap saling mengasihi.

¹⁷ Konstitusi Suster Fransiskan Santa Lusia ..., psl 1, art. 5.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana membangun persaudaraan sejati dalam Kongregasi Suster Fransiskan St. Lusia (KSFL) dalam terang *Fratelli Tutti*. Untuk membangun persaudaraan yang sejati dibutuhkan perjuangan dan kemauan yang besar dari diri sendiri dan tidak menutup kemungkinan untuk menerima partisipasi dan kontribusi dari semua anggota persaudaraan KSFL itu sendiri. Penulis juga akan menguraikan serta merumuskan beberapa pertanyaan panduan yang mempermudah penulis untuk menyusun tesis ini; Pertama, hal-hal apa saja yang melatarbelakangi para suster sehingga sulit untuk hidup bersama dan sulit untuk bekerja sama. Kedua, pendekatan-pendekatan apa saja yang harus dilakukan untuk membangun persaudaraan yang sejati? Ketiga, apa sumbangan ensiklik *Fratelli Tutti* bagi upaya membangun persaudaraan KSFL?

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, penulis hendak meninjau dan menemukan pendekatan-pendekatan atau model-model yang tepat untuk membangun persaudaraan yang sejati dalam Kongregasi Suster Fransiskan St. Lusia (KSFL). Dengan demikian, akan terciptalah persaudaraan yang didasari semangat cinta kasih sesuai dengan spiritualitas persaudaraan KSFL yang mampu berenang di arus zaman ini.

1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah, batasan lingkup pembahasan yang ditetapkan adalah, Pertama, konteks kehidupan para suster KSFL dalam membangun hidup persaudaraan sejati yaitu terkait dengan masalah-masalah yang menghambat persaudaraan KSFL. Pembahasan tidak terkait dengan dinamika persaudaraan

dalam tarekat atau kongregasi lain. Kedua, usaha untuk membangun persaudaraan sejati dalam KSFL ini ditinjau dari sumber-sumber referensi Gereja Katolik secara khusus dari ensiklik *Fratelli Tutti*. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan untuk fokus pada model-model atau pendekatan yang relevan untuk membangun persaudaraan yang sejati dalam KSFL dalam terang *Fratelli Tutti*. Selain itu juga, pembatasan ini dilakukan untuk menginspirasi para suster KSFL dalam memotivasi dan menghidupi semangat persaudaraan sehingga mampu menjadi saudara bagi diri sendiri, komunitas dan sesama, sehingga nyatalah motto KSFL yaitu “semuanya untuk semua.”

1.4 Tujuan Penulisan

Penulisan tesis ini memiliki tiga tujuan yakni, *pertama*, untuk penulis sendiri. Agar penulis semakin menyadari hal-hal apa saja yang membuat persaudaraan semakin melemah dan untuk mengetahui sejauh mana para suster KSFL mampu menghayati hidup persaudaraan sesuai dengan semangat hidup KSFL. *Kedua*, penulis hendak menemukan metode-metode atau pendekatan-pendekatan yang tepat untuk membangun persaudaraan yang sejati dalam terang *Fratelli Tutti* sehingga para suster sungguh memahami arti persaudaraan sejati. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh semangat dalam diri para suster untuk bisa dan mau melihat sesuatu yang baik dalam diri sesamanya. Melalui tesis ini diharapkan para suster mampu untuk menanamkan serta membagikan semangat persaudaraan kepada sesama dalam lingkup komunitas, karya dan masyarakat umum. *Ketiga*, penulisan tesis ini merupakan syarat akademis yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Magister Ilmu Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan.

1.5 Metode Penelitian

Dalam proses penyusunan dan penulisan tesis ini, metode yang digunakan penulis adalah riset kualitatif (*qualitative research*) dengan lebih fokus pada studi pustaka (*literary research*). Penulis akan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.¹⁸ Metode kualitatif dapat diperoleh melalui studi kepustakaan yakni dengan mengumpulkan beberapa dokumen kualitatif.¹⁹ Beberapa dokumen yang digunakan adalah berupa Kitab Suci, Ensiklik *Fratelli Tutti*, Anggaran Dasar Fransiskan, Konstitusi KSFL, Katekismus Gereja Katolik. Penulis juga menggunakan literatur lain seperti buku-buku yang berkaitan dengan persaudaraan dari pemikiran-pemikiran para teolog serta artikel majalah dan jurnal yang berbicara tentang persaudaraan.

Dalam rangka itu, penulis akan mengumpulkan data-data yang bisa ditelusuri melalui beberapa notulen rapat dalam pertemuan pemimpin komunitas dan juga dalam notulen kapitel kerja yang diselenggarakan oleh para suster KSFL. Penulis menggunakan notulen rapat mulai tahun 2021-2022. Penulis tidak melakukan penelitian secara langsung kepada setiap pribadi para suster KSFL melainkan mengumpulkan data-data melalui notulen rapat. Penulis merasa data-data tersebut akurat dan merupakan hasil pengalaman nyata para suster. Notulen tersebut merupakan dokumen historis yang sah dan sudah *fixed* menyimpan endapan pandangan dan pendapat atau pengalaman para suster KSFL.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE, 2014) hlm. 232-236.

Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode komparasi yaitu dengan membandingkan konsep persaudaraan menurut konstitusi KSFL dengan konsep persaudaraan menurut *Fratelli Tutti*. Tujuannya bukan untuk mencari argumen mana yang benar dan salah melainkan untuk mencari kekhasannya masing-masing serta menemukan inspirasi yang saling melengkapi. Metode ini juga bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam paham persaudaraan dengan demikian dapat diambil makna dari persamaan dan perbedaan tersebut.

Dengan menggunakan metode tersebut, penulis akan merasa terbantu dalam proses penggalian dan pengolahan data serta berakhir pada refleksi untuk menarik kesimpulan yang berguna bagi persaudaraan para suster KSFL.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut. Bab I memaparkan gambaran umum mengenai penulisan tesis ini yang mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, pembatasan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Pemaparan gambaran tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat permasalahan secara lebih objektif dan untuk memberikan arah pemikiran serta telaah secara komprehensif.

Bab II memuat penjelasan mengenai Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (KSFL). Dalam penjelasan tersebut, akan dijabarkan sejarah singkat KSFL, serta memaparkan Kharisma dan Spiritualitas serta Visi dan Misi KSFL. Pemaparan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengenal Kongregasi Fransiskan Santa Lusia secara lebih dekat.

Bab III memuat penjelasan tentang Paus Fransiskus serta ensiklik *Fratelli Tutti*. Hal itu di mulai dengan membahas Riwayat hidup Paus Fransiskus serta karya-karyanya. Selain itu, pembahasan dilanjutkan dengan memaparkan sekilas tentang Ensiklik *Fratelli Tutti* yaitu menyangkut latar belakang dan alamat atau tujuan ensiklik dituliskan. Serta memaparkan secara ringkas ensiklik tersebut. Dalam bab ini juga di paparkan aspek-aspek persaudaraan dalam *Fratelli Tutti*

Bab IV memuat penjelasan mengenai persaudaraan KSFL dalam terang *Fratelli Tutti*. Maka, dalam bab ini akan terlebih dahulu diterangkan Persaudaraan menurut konstitusi KSFL yang meliputi tiga bagian yaitu saudara adalah rahmat, saudara bagi semua dan saudara bagi orang-orang kecil. Setelah itu dilanjutkan pembahasan persamaan dan perbedaan paham persaudaraan menurut Konstitusi KSFL dengan Ensiklik *Fratelli Tutti*.

Bab V memuat kesimpulan. Kesimpulan ini mencakup sumbangan *Fratelli Tutti* dalam Persaudaraan KSFL. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan pokok-pokok pemikiran dan inspirasi di mana dapat menginspirasi bagi para suster KSFL dalam mengupayakan persaudaraan sejati dalam terang *Fratelli Tutti*.